

Perbedaan Akuntansi di Indonesia dengan Malaysia serta Analisa Kasus Fraud Transmile Group BHD di Malaysia

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	6%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	lifepal.co.id Internet Source	1%
5	www.warsidi.com Internet Source	1%
6	repository.uksw.edu Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	prastianinc.wordpress.com Internet Source	1%
9	dika-aryani.blogspot.com Internet Source	1%

Perbedaan Akuntansi di Indonesia dengan Malaysia serta Analisa Kasus Fraud Transmile Group BHD di Malaysia

by Natalis Christian

Submission date: 13-Oct-2022 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1924153469

File name: 2021_September_03_-_Fraud_Transmile_Group_Malaysia.pdf (393.83K)

Word count: 4224

Character count: 27287

PERBEDAAN AKUNTANSI DI INDONESIA DENGAN MALAYSIA SERTA ANALISA KASUS FRAUD TRANSMILE GROUP BHD DI MALAYSIA

Natalis Christian¹; Evi Yessy Angery²; Ericko Wijaya³; Dewi⁴ Sheila Septiany⁵
Universitas Internasional Batam, Kota Batam^{1,2,3,4,5}
Email : natalis.christian@uib.ac.id¹; eviyessyangery@gmail.com²;
fang.ericko@gmail.com³; dewimondial@gmail.com⁴; sheilaseptiany28@gmail.com⁵

ABSTRAK

Perusahaan multinasional yang beroperasi dan bertransaksi secara lintas negara mempunyai kewajiban untuk melakukan penyajian informasi berupa pelaporan keuangan dan pengungkapan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman dasar tentang akuntansi perdagangan internasional yang mencakup perbedaan prinsip akuntansi dan metode akuntansi negara-negara diperlukan. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mempelajari prinsip dan metode akuntansi yang diterapkan di negara Indonesia dan negara Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga dibuat untuk mempelajari kasus kecurangan berbasis shenanigans terhadap salah satu perusahaan yang berada di negara Malaysia. Penelitian ini menganalisis prinsip dan metode akuntansi di negara Indonesia dan Malaysia serta analisa shenanigans terhadap kasus kecurangan Transmile Group Bhd. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan Transmile Group Bhd melakukan pelanggaran shenanigans ke-2.

Kata kunci : Perdagangan Internasional; Prinsip Akuntansi; Shenaningans; Malaysia; Indonesia

ABSTRACT

Multinational companies that operate and transact across countries have an obligation to present information in the form of financial reporting and other disclosures. Therefore, a basic understanding of international trade accounting that includes the differences in accounting principles and accounting methods of countries is required. Thus, this research was made to study accounting principles and methods applied in Indonesia and Malaysia. In addition, this research was also made to study the case of Shenaningans-based fraud against a company located in Malaysia. The results of this study discuss and analyze the principles and methods of accounting in Indonesia and Malaysia including the shenanigans analysis of the fraud case of Transmile Group Bhd. The result is Transmile Group Bhd did fraud (the second shenanigans).

Keywords : International Trade; Accounting Principles; Shenaningans; Malaysia; Indonesia

PENDAHULUAN

Secara umum, akuntansi adalah proses mengumpulkan transaksi, mencatat, meringkas, dan menganalisis serta melaporkan data. Data yang dilaporkan setelah proses akuntansi ini akan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna internal dan eksternal (Blessing & Onoja, 2015) (Dos Santos et al., 2018).

Pengguna internal antara lainnya seperti manajemen dan pemilik perusahaan sedangkan pengguna eksternal, yaitu investor, kreditur, pemerintahan dan masyarakat umum. Transaksi-transaksi yang terjadi pada umumnya adalah transaksi jual beli, bisnis maupun perdagangan.

Ekonomi merupakan sebuah unsur yang berperan penting dalam perkembangan suatu negara. Suatu negara melakukan kerja sama dengan negara lainnya untuk terus berupaya guna meningkatkan kondisi perekonomiannya masing-masing agar dapat mengang prinsip keberlangsungan usahanya (Zéman & Lentner, 2018). Salah satu contohnya adalah melakukan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor yang dimaksud yakni, negara akan melakukan transaksi antar negara dan menggunakan mata uang yang berbeda sehingga akan terjadi transaksi jual beli perdagangan internasional.

Transaksi dengan mata uang yang berbeda masih dapat dikonversikan, namun akan menjadi sulit jika perusahaan tersebut memiliki cabang di negara lain. Kesulitan ini terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan penyajian informasi berupa laporan keuangan secara keseluruhan dari semua perusahaannya yang ada di setiap negara dan laporan tersebut menggunakan mata uang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, maka diperlukan metode yang tepat dan relevan dalam penyajian informasi perusahaan yang beroperasi lintas negara karena penyajian laporan keuangan menandakan visi dan misi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Teckle et al., 2019) Metode yang dapat digunakan adalah akuntansi untuk perdagangan internasional. Akuntansi perdagangan internasional adalah standar atau aturan untuk transaksi antar negara dengan mencakup perbandingan prinsip dan metode akuntansi di semua negara.

Setiap perusahaan yang melakukan transaksi jual beli perlu menyajikan informasi melalui laporan keuangan, dimana informasi tersebut tidak hanya memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, namun juga mengandung informasi lain yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, yakni tingkat kinerja operasional, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, dan tingkat perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat perusahaan yang ditemukan melakukan kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan mereka. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kewajaran dan aktual dalam penyajian laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan menjadi bias dan tidak

akurat. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari prinsip serta metode akuntansi yang diterapkan di Indonesia dan Malaysia.

³¹ Transmile Group Bhd adalah salah satu perusahaan yang beroperasi di bawah grup ³¹ Kuok Brothers Sdn Bhd dan dipimpin oleh Robert Kuok Hock Nien, salah satu orang terkaya di Malaysia. Transmile Group Bhd adalah perusahaan penerbangan kargo yang mulai beroperasi sejak tahun 1993. Satu tahun setelah perusahaan ini berdiri, Transmile Group Bhd menjadi satu operator yang menawarkan layanan terutama untuk perusahaan pos dan kurir nasional Pos Malaysia Berhad. Transmile Group Bhd bertanggung jawab untuk mengirimkan surat dan parcel kilat antara Malaysia Barat dan Timur. Tujuan utama pada ²⁵ penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan di antara negara Indonesia dengan Malaysia dalam segi prinsip dan metode akuntansi perdagangan internasional. Kemudian penelitian ini juga berfokus dalam menganalisa kasus kecurangan (shenanigans) pada perusahaan Transmile Group Bhd.

Fraud yang dilakukan dalam laporan keuangan biasanya disebut dengan financial shenanigans. Pelaku kecurangan ini memanfaatkan kelemahan serta memanipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan dapat menunjukkan jumlah yang diinginkan para pengguna atau pembaca. Fraud telah banyak dilakukan oleh banyak pihak secara global (Jamieson et al., 2019) baik itu individu maupun secara berkelompok atau perusahaan. Oleh karena itu, tindakan shenanigans perlu diketahui oleh para pembaca terutama pengguna laporan keuangan atas kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

Prinsip akuntansi setiap negara memiliki konsep dan panduan masing-masing, hal ini dikarenakan ¹⁶ letak geografis, kultur budaya, social, ekonomi, dan politik serta regulasi di masing-masing negara itu berbeda (Kalbuana & Yuningsih, 2020). Standar internasional akuntansi atau biasa disebut dengan ²¹ *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar yang diadopsi oleh 149 negara (Ramdani, 2017). Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang melakukan pengadopsian IFRS dikarenakan IFRS terbukti dapat memberikan kepercayaan kepada investor maupun calon investor dalam maupun luar negeri (Ramdani, 2017). Selain itu, aktivitas perdagangan internasional dan kegiatan akuisisi ataupun merger maupun sejenisnya

20 dapat lebih mudah dilaksanakan di wilayah Uni Eropa yang dibuktikan oleh penelitian (Marquez & Ramoz, 2011) (Ramdani, 2017).

Fraud atau biasa disebut dengan kecurangan merupakan kegiatan manipulasi terhadap nilai finansial yang tercantum pada laporan keuangan atau biasa disebut dengan *shenanigans* (Suryani, 2018). Perusahaan melakukan kecurangan untuk menampilkan kondisi keuangan yang bagus dan diminati oleh pembaca laporan keuangan sehingga perusahaan dapat berkelangsungan (Zéman & Lentner, 2018).

Berdasarkan laporan Global Economic Crime Survey 2020 membuktikan bahwa 51% dari kasus fraud mengalami kerugian US\$100,000 (PricewaterhouseCoopers, 2020). Oleh karena itu, selain mempelajari prinsip dan metode akuntansi yang diterapkan di negara tersebut, peneliti juga menganalisis kasus kecurangan pada salah satu perusahaan di Malaysia yaitu Transmile Group Bhd. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memperluas wawasan para pembaca mengenai fraud untuk lebih waspada dan jeli terhadap kasus yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyediakan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan (Kuruppu, 2020).

Menurut Schilit (2010), ada 7 jenis *shenanigans* pada laporan keuangan, yaitu: pencatatan pendapatan terlalu cepat (*shenanigans* 1), pencatatan pendapatan palsu (*shenanigans* 2), kenaikan laba dengan one-time gains (*shenanigans* 3), penundaan atau dipercepat pencatatan beban sekarang menjadi lebih cepat atau lebih lama (*shenanigans* 4), pengurangan liabilitas secara tidak benar (*shenanigans* 5), penundaan pendapatan saat ini ke periode selanjutnya (*shenanigans* 6), penarikan beban masa depan menjadi beban saat ini (*shenanigans* 7) (Christian & Jullystella, 2021).

Salah satu perusahaan yang akan dianalisa oleh penulis adalah perusahaan Transmile Group Bhd dimana perusahaan ini melakukan *shenanigans* 2, yaitu: mencatat atau mengakui pendapatan palsu pada laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk manajemen dan para investor (Purba, 2021) maupun indikator utama untuk penilaian kinerja perusahaan (Agustina & Pratomo, 2019). Tujuan perusahaan melakukan fraud ini adalah untuk meningkatkan laba perusahaan dikarenakan pendapatan yang lebih besar berpotensi untuk memberikan laba yang lebih besar juga (Sakti et al., 2020). Hal ini juga dapat mengakibatkan arus kas operasional sesuai dengan manipulasi atau kecurangan yang dilakukan perusahaan (Schilit, 2010).

37
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model penelitian kualitatif, yaitu tata cara melakukan penelitian dengan menggunakan data deskriptif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang relevan dari berbagai sumber untuk membangun suatu teori yang induktif. Peneliti melakukan penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, interpretasi data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data.

Penelitian ini dilakukan tanpa adanya kontak antara peneliti dengan narasumber. Segala aktivitas penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing peneliti secara individual dan disusun bersama-sama. Objek yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kasus kecurangan prinsip akuntansi (shenanigans) di Malaysia adalah Transmile Group Bhd. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek berupa informasi terkait prinsip dan metode akuntansi yang ada di Indonesia dan Malaysia. Dengan kata lain, ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini adalah berupa informasi mengenai analisa Shenanigans terhadap salah satu perusahaan di Malaysia serta perbedaan prinsip dan metode akuntansi di Indonesia dan Malaysia.

Bahan yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini bersumber dari berita dan berbagai artikel ataupun jurnal di internet yang relevan terhadap penelitian ini. Peneliti memanfaatkan media elektronik seperti handphone dan laptop sebagai media pembantu dalam menyusun laporan ini. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data berupa pernyataan maupun angka sebagai objek dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana metode ini peneliti tidak mengumpulkan data dari subjek utama penelitian, namun peneliti mengumpulkan data dari dokumen sekunder yang berupa tulisan dan angka dari berita serta berbagai artikel di internet dengan situs-situs terpercaya untuk dijadikan sebagai objek pembahasan dalam laporan ini.

Variabel penelitian adalah variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisa dan ditarik kesimpulannya guna untuk memberikan informasi kepada pembaca. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode dan prinsip

akuntansi di Indonesia, metode dan prinsip akuntansi di Malaysia dan faktor-faktor yang menentukan adanya kecurangan (shenanigans) di Transmile Group Bhd.

³³ Teknik analisa data merupakan teknik atau langkah yang digunakan dalam menganalisa objek penelitian dan menentukan hasil dari penelitian Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama, dari keseluruhan data yang terkumpul atau pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti akan membuat ringkasan untuk informasi yang penting dan menghapus yang tidak perlu. Kedua, hasil reduksi akan disajikan dalam bentuk naratif. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan analisis secara terus-menerus dari data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat terbuka dan dinamis, jika kesimpulan tidak dapat dibuktikan dengan data, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan yang baru. Kesimpulan harus ditinjau secara terus-menerus agar kredibilitasnya dapat terverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sebelum memasuki analisa shenanigans pada perusahaan, terdapat beberapa prinsip akuntansi yang berbeda antara Indonesia dengan Malaysia, baik itu dari sejarah atau asal usul akuntansi dikenal pada negara tersebut, peraturan ataupun regulasi, penyusunan laporan keuangan, pengukuran akuntansi dan signifikansi akuntansi. Tujuan pemaparan perbedaan prinsip akuntansi pada kedua negara adalah untuk mengetahui beberapa perbedaan akuntansi yang diterapkan pada masing-masing negara.

Accounting History

Akuntansi mulai dikenal di Indonesia saat masa kolonial Belanda. ⁴ Pakar audit internal yang pertama kali datang ke Indonesia adalah Labrijn-JW pada 1896 dan auditor yang pertama kali mengerjakan pekerjaan audit yang mencakup menyiapkan dan mengendalikannya firma akuntansi adalah Van Schagen pada 1907. Akuntan publik pertama di Indonesia adalah Frese & Hogeweg yang mendirikan kantor pertama kali di Indonesia pada 1918.

⁹ Sistem resmi Malaysia berasal dari Inggris. ⁸ The Malaysian Institute of Accountants (MIA) didirikan pada tahun 1967 sebagai otoritas regulatori profesi akuntansi. Malaysia merestrukturisasi sistem akutansinya pada tahun 1997 dengan Financial Reporting Act, yang dibuat oleh Financial Reporting Foundation (FRF)/Badan pelaporan keuangan dan Malaysian Accounting Standart Board (MASB).

Accounting Enforcement and Regulation

Meskipun Indonesia dan Malaysia sama-sama mengadopsi IFRS, namun dikarenakan kebijakan setiap negara berbeda-beda, maka peraturan dan penyelenggaraan tiap negara juga memiliki beberapa perbedaan dapat ditinjau pada tabel 1.

Financial Reporting

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh setiap negara mengikuti peraturan dan penyelenggaraan yang berlaku pada masing-masing negara, berikut adalah beberapa perbedaan pelaporan laporan keuangan yang dapat ditinjau pada tabel 2.

Accounting Measurement

Pengukuran akuntansi setiap negara memiliki kebijakan yang berlaku pada negara itu sendiri. Pengukuran setiap negara bertujuan untuk memberikan suatu pedoman atau konsep dalam penerapan akuntansi. Terdapat beberapa perbedaan pengukuran akuntansi di negara Indonesia dan Malaysia dapat dilihat pada tabel 3.

Significant Accounting Practices

Peraturan yang berlaku di negara Indonesia dan Malaysia berbeda, dimana Indonesia menggunakan standar PSAK dan Malaysia menggunakan standar MFRS. Terdapat beberapa contoh perbedaan dan bukti bahwa Indonesia dan Malaysia mengadopsi peraturan dari IFRS dapat dilihat pada tabel 4.

Kasus kecurangan (Shenanigans) pada perusahaan Transmile Group Bhd

Setelah pemaparan perbedaan akuntansi antara Indonesia dan Malaysia, peneliti menganalisa salah satu perusahaan di Malaysia yang melakukan fraud, yaitu perusahaan Transmile Group Bhd dengan rincian kasus yang dapat ditinjau pada tabel 5 mengenai kronologi dari awal kejadian hingga penyelesaian.

Shenanigans

Perusahaan Transmile Group Bhd yang berada di Malaysia melakukan fraud, yaitu jenis shenanigans 2 yang berhubungan dengan mengakui transaksi pendapatan/revenue palsu sebagai pendapatan. Berikut adalah contoh atas shenanigans 2:

- Pendapatan yang tidak mempunyai substansi ekonomi diakui oleh perusahaan.
- Kas yang diperoleh dari transaksi pinjaman diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan.
- Laba investasi yang diakui sebagai pendapatan.

- Diskon dari supplier dalam transaksi pembelian di masa yang akan datang diakui sebagai pendapatan.
- Pendapatan yang tidak diakui dalam proses merger dengan sengaja dicatatkan.

Pada bulan Februari 2007, dewan perusahaan telah menyetujui hasil yang tidak diaudit yang menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar 80%, laba bersih dua kali lipat, dan piutang dagang yang membengkak menjadi RM 381 juta dari RM 111 juta pada tahun 2005. Pada bulan Mei 2007, auditor yang bernama Moores Rowland Risk Management menemukan bahwa pendapatan dibesar-besarkan dengan total RM 622 juta selama tiga tahun keuangan berturut-turut dari 2004 hingga 2006. Arus kas keluar lainnya sebesar RM 341 juta adalah "purported property plant and equipment" karena hanya ditemukan sedikit dokumentasi pendukung untuk transaksi tersebut. Lebih lanjut, perusahaan tersebut dikatakan telah melakukan pembayaran dengan total RM 189 juta tanpa ada bukti voucher pembayaran.

Dari penemuan spesial audit tersebut, Moores Rowland menyimpulkan pendapatan yang dilaporkan diakhir 31 Desember 2005 dan 2006 grossly overstated. Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, terjadi pemalsuan pada akun properti, pabrik dan peralatan dimana auditor menyatakan terjadi proses transfer dari piutang dagang RM 61 juta (2006), RM 214 juta (2005) & RM 66 juta (2004) ke grup sebagai pembayaran tanpa dokumen pendukung. Untuk memperjelas gambar 1 dan gambar 2 yang dipaparkan sebelumnya, para peneliti memberikan beberapa bukti laporan keuangan ditahun 2005 dan 2006 yang dapat dilihat pada sebelum penyajian kembali (Gambar 3) dan setelah penyajian kembali (Gambar 4) yang diperoleh dari laporan tahunan Transmile Group Bhd pada periode 2005 dan 2006.

Teknik pelaporan gambar 3 dan gambar 4 merupakan laporan laba rugi perusahaan Transmile Group Bhd sebelum dan sesudah direvisi. Dapat dilihat bahwa sebelum *directed* atau penyajian kembali, perusahaan memalsukan angka pendapatan dan keuntungan sehingga *net profit* pada tahun tersebut yang seharusnya mengalami kerugian menjadi keuntungan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan ini melakukan pengakuan pendapatan palsu (*shenanigans 2*) padahal pendapatan tersebut bukan transaksi yang sebenarnya karena penyajian ulang dari perusahaan tersebut cukup besar perubahan signifikannya. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Jumlah pendapatan pada tahun 2005 dilaporkan lebih dari yang sebenarnya. Pendapatan tersebut dilaporkan sebesar RM 194 juta (54%), yang seharusnya adalah RM 550 juta dan kemudian dicatat kembali menjadi RM 356 juta.
- Jumlah keuntungan pada tahun 2005 dilaporkan lebih dari yang sebenarnya. Keuntungan sebelumnya adalah RM 84,4 juta dan kemudian dicatat kembali menjadi RM 369,6 juta.

Setelah melihat perubahan angka pendapatan pada perusahaan tahun 2005 yang mengalami perubahan yang cukup signifikan, peneliti melakukan analisa tahun selanjutnya, yaitu tahun 2006 dengan laporan keuangan seperti pada gambar 5 yang merupakan sebelum penyajian kembali dan gambar 6 yang setelah penyajian kembali.

Laporan pada gambar 5 dan gambar 6 merupakan laporan laba rugi perusahaan Transmile Group Bhd ditahun 2005 dan 2006. Dapat dilihat bahwa ditahun 2005, perusahaan memalsukan angka pendapatan dan keuntungan sehingga net profit pada tahun tersebut yang seharusnya mengalami kerugian menjadi keuntungan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Jumlah pendapatan pada tahun 2006 dilaporkan lebih dari yang sebenarnya. Pendapatan tersebut dilaporkan sebesar RM 333 juta (51%), yang sebelumnya adalah RM 989 juta dan kemudian dicatat kembali menjadi RM 656 juta.
- Jumlah keuntungan pada tahun 2006 dilaporkan lebih dari yang sebenarnya. Keuntungan sebelumnya adalah RM 157,5 juta dan kemudian dicatat kembali menjadi RM -126,3 juta.

KESIMPULAN

Akuntansi mulai dikenal di Indonesia saat masa kolonial Belanda pada 1896, sedangkan Malaysia mulai mengenal akuntansi pada 1907. Sistem akuntansi di Indonesia disupervisi oleh dua Direktorat OJK dan tiga divisi terdaftar di BEI. Mereka bertanggung jawab atas penelaahan laporan keuangan emiten. OJK melakukan pengawasan terhadap auditor emiten. OJK berhak melakukan investigasi formal dan memberlakukan administrasi atas ketidakpatuhan terhadap persyaratan pelaporan keuangan oleh perusahaan terbuka. Dengan kata lain, OJK dan BEI melakukan langkah pengawasan tambahan dalam hal opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (bersih) dikeluarkan oleh auditor.

Sistem akuntansi di Malaysia disupervisi oleh Suruhanjaya Syarikat Malaysia atau SSM. SSM dibentuk sebagai badan pengawas pada tahun 2002 melakukan kegiatan pemantauan dan penegakan hukum. yang terdiri dari kepatuhan, investigasi, dan layanan hukum dari semua perusahaan yang didirikan di bawah Companies Act of 1965. Bagian pemantauan akun perusahaan dari SSM bertanggung jawab atas pendaftaran firma audit, pemantauan perubahan dalam firma audit dan auditor, dan pemantauan pengunduran diri dan pemecatan auditor. SSM memberikan sanksi kepada perusahaan, direktornya, dan auditornya.

Berikut adalah beberapa regulasi akuntansi yang berlaku di Indonesia, yakni Keputusan No. 100 tahun 2008 (PMK), ¹⁴Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2014 (PMK) tentang Akuntan Terdaftar Negara (Ak), ¹²Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Undang-Undang Keuangan Negara No. 17 tahun 2003 dan Peraturan BPK No. 1 tahun 2008. Sedangkan regulasi akuntansi yang berlaku di Malaysia, yakni Undang-undang Akuntan tahun 1967 dan bagian 31U dari Securities Commission Act tahun 1993. Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia adalah PSAK yang berbasis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan standar akuntansi yang digunakan di Malaysia adalah MFRS yang berbasis bahasa Inggris.

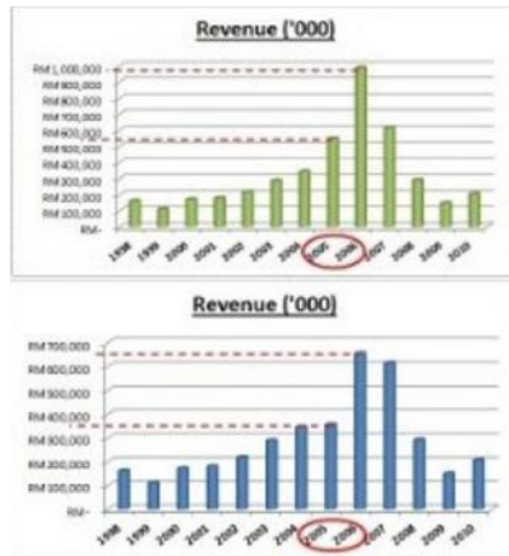
Terdapat juga beberapa perbedaan accounting measurement yang signifikan di Indonesia dan Malaysia, salah satu contohnya adalah penilaian persediaan yang berlaku di Indonesia hanya metode FIFO dan weighted average serta joint venture di Indonesia menggunakan metode ekuitas. Shenaningans 2 berhubungan ⁵dengan mengakui transaksi pendapatan palsu sebagai pendapatan. Salah satu contohnya adalah mengakui penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomis dan mengakui laba investasi sebagai pendapatan. Hasil analisa menunjukkan bahwa kasus kecurangan perusahaan Transmile Group Bhd melakukan kecurangan atau shenaningans 2.

⁶**UCAPAN TERIMA KASIH**

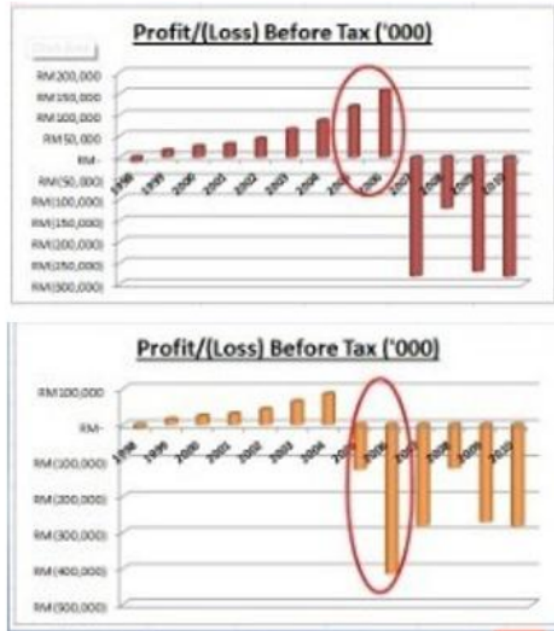
Selama menyelesaikan penyusunan penelitian ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada dosen Dr. Natalis Christian, SE., MM. selaku dosen dalam mata kuliah Akuntansi Perdagangan Internasional dan Akuntansi Forensik dalam membimbing

penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan bersyukur penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang ikut membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan mohon maaf jika terdapat kesalahan penyampaian dalam tulisan ini.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Grafik Pendapatan Transmile Group Bhd



Gambar 2. Grafik Laba (Rugi) Transmile Group Bhd

	Note	2005 RM'000
Revenue	4 & 5	550,078
Cost of sales		(386,261)
Gross profit		163,817
Administrative expenses		(15,867)
Other operating expenses		(18,276)
Other operating income		11,274
Profit from operations	7	140,948
Finance costs	8	(21,510)
Share in results of associated companies		491
Loss on other investments	9	-
Profit before tax		119,929
Income tax expense:	10	
The Company and subsidiary companies		(35,432)
Share in taxation of associated companies		(111)
		(35,543)
Profit after tax		84,386
Minority interests		-
Net profit for the year		84,386

Gambar 3. Laporan Laba (Rugi) 2005 Sebelum Penyajian Kembali
Sumber : Transmile Annual Report 2005

	Note(s)	2006 RM'000	Restated 2005 RM'000
Revenue	7 & 8	655,831	356,379
Cost of sales		(708,878)	(383,109)
Gross profit/(loss)		(53,047)	(26,730)
Reversal of impairment loss/(impairment losses) on:			
Investment in:			
Subsidiary company		-	-
Associated companies		(12,000)	-
Property, plant and equipment		15,241	(344,507)
Goodwill on consolidation		(984)	-
Administrative expenses		(19,033)	(15,867)
Other operating expenses		(55,132)	(20,036)
Other operating income		56,477	11,274
Finance costs	10	(55,250)	(21,510)
Share of net profit less loss of associated company		(952)	380
Loss before tax	11	(124,680)	(416,996)
Income tax credit/(expense)	12	(1,649)	47,433
Loss for the year		(126,329)	(369,563)

Gambar 4. Laporan Laba (Rugi) 2005 Setelah Penyajian Kembali
Sumber : Transmile Annual Report 2006

	Note	The Group	
		2006 RM'000	2005 RM'000
Revenue			
Revenue as previously announced/reported		989,191	550,078
Adjustment for reversal of revenue	A	(333,360)	(193,699)
Revenue as adjusted/restated		655,831	356,379
Profit/(Loss) for the year			
Profit for the year as previously announced/reported		157,538	84,386
Adjustments made based on the Special Audit Reports:			
Reversal of revenue	A	(333,360)	(193,699)
Write off of trade receivables	B	(10,737)	-
Reversal of depreciation charge	C	11,829	8,557
Other adjustments	D	(7,115)	(1,760)
Total adjustments made based on the Special Audit Reports		(339,383)	(186,902)

Gambar 5. Laporan Laba (Rugi) 2006 Sebelum Penyajian Kembali
Sumber : Transmile Annual Report 2006

	Note(s)	2006 RM'000	Restated 2005 RM'000
Revenue	7 & 8	655,831	356,379
Cost of sales		(708,878)	(383,109)
Gross profit/(loss)		(53,047)	(26,730)
Reversal of impairment loss/(impairment losses) on:			
Investment in:			
Subsidiary company		-	-
Associated companies		(12,000)	-
Property, plant and equipment		15,241	(344,507)
Goodwill on consolidation		(984)	-
Administrative expenses		(19,033)	(15,867)
Other operating expenses		(55,132)	(20,036)
Other operating income		56,477	11,274
Finance costs	10	(55,250)	(21,510)
Share of net profit less loss of associated company		(952)	380
Loss before tax	11	(124,680)	(416,996)
Income tax credit/(expense)	12	(1,649)	47,433
Loss for the year		(126,329)	(369,563)

Gambar 6. Laporan Laba (Rugi) 2006 Setelah Penyajian Kembali
Sumber : Transmile Annual Report 2006

Tabel 1. Perbedaan Peraturan dan Penyelenggaraan Akuntansi

	Enforcement	Regulation
Indonesia	Dua Direktorat OJK dan tiga divisi listing di BEI	Keputusan No. 100 tahun 2008 (PMK) ¹⁴
	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2014 (PMK) tentang Akuntan ¹² daftar Negara (Ak)
	Bursa Efek Indonesia (BEI)	Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Undang-Undang Keuangan Negara No. 17 tahun 2003 Peraturan BPK No. 1 tahun 20 ¹³
²⁸ Malaysia	Companies Commission of Malaysia (Suruhanjaya Syarikat Malaysia atau SSM)	Profesi akuntansi diatur oleh Audit Oversight Board (AOB), Companies Commission of Malaysia (Suruhanjaya Syarikat Malaysia atau SSM), Malaysian Institute of Accountants (MIA), dan Malaysian Institute of Certified Public Accountants (MICPA) Undang-undang Akuntan tahun 1967 Bagian 31U dari Securities Commission Act tahun 1993

Tabel 2. Perbedaan Pelaporan Laporan Keuangan

	Indonesia	Malaysia
Dasar Penyajian	PSAK	MFRS

Standar Akuntansi		
Lembaga Resmi	FASB (dibawah IAI)	MASB
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Mata Uang	IDR (Indonesia Rupiah)	RM (Ringgit Malaysia)
Uraian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Laporan Keuangan 	

Tabel 3. Perbedaan Pengukuran Akuntansi

Negara	Keterangan
Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep <i>matching</i> - Akuntansi penggabungan usaha - <i>Goodwill</i> timbul karena akuisisi diamortisasi - Jumlah nilai buku > nilai wajar → laba - <i>Joint venture</i> menggunakan metode ekuitas - Asumsi <i>going concern</i> - Penilaian persediaan dengan metode FIFO dan <i>weighted average</i> - Akuntansi kerugian akrual, leases yang dikapitalisasi dan pajak yang ditangguhkan diakrualkan - Teknik <i>income smooting</i>/manajemen laba dilarang
Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan laporan keuangan diwajibkan oleh perusahaan terdaftar - Hanya sedikit perusahaan yang melaporkan informasi mengenai saham - Menerbitkan laporan keuangan sementara - Hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan kewajiban kontinjensi - Hampir tidak ada bank yang ada di Malaysia yang mengungkapkan kebijakan akuntansi pada ketentuan kerugian pinjaman

Tabel 4. Contoh Perbedaan Signifikansi Akuntansi

IFRS	PSAK (Indonesia)	MFRS (Malaysia)
IAS 2 Inventories	PSAK 14 Inventories	MFRS 102 Inventories

IAS 18 Revenue	PSAK 23 Revenue	MFRS 15 Revenue
IAS 12 Income Taxes	PSAK 46 Income Taxes	MFRS 112 Income Taxes
IAS 7 Statement of Cash Flows	PSAK 2 Statement of Cash Flows	MFRS 107 Statement of Cash Flows
IAS 38 Intangible Assets	PSAK 19 Intangible Assets	MFRS 138 Intangible Assets
IAS 17 Leases	PSAK 30 Leases	MFRS 16 Leases

Tabel 5. Kronologis Kasus Perusahaan Transmile Group Bhd
 Kronologi Kasus Perusahaan Transmile Group Bhd

Tanggal	Kejadian
April 9, 2007	Pengumuman pengangkatan Bapak Robert John Hyslop sebagai Group Chief Operating Officer Transmile Group Bhd dan Group of Companies yang berlaku mulai Mei 2007.
April 30, 2007	Pengumuman bahwa Transmile Group Bhd telah gagal untuk menyerahkan Laporan Keuangan yang Diaudit dalam jangka waktu yang ditentukan sebagaimana dipersyaratkan dalam Persyaratan Pencatatan Bursa Malaysia. Hal ini dikarenakan proses audit atas laporan keuangan tersebut masih dilakukan oleh auditor eksternalnya yaitu Messrs Deloitte dan Touche.
May 7, 2007	Berdasarkan laba sebelum pajak sebesar RM 206,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des 2006, auditor perusahaan belum dapat memperoleh dokumentasi pendukung yang relevan dari manajemen atas transaksi tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk memuaskan diri mereka sendiri atas kewajaran atau validitas transaksi tersebut. Manajemen risiko Moores rowlands sdn bhd ditunjuk untuk melakukan audit khusus atas masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Pengumuman saham perusahaan yang akan ditangguhkan dengan segera.
June 12, 2007	Khiudin mohd, direktur eksekutif, mengundurkan diri. Shukri bin sheikh abdul tawab, direktur non eksekutif independen, mengundurkan diri, chim keem feung, direktur non eksekutif independen, mengundurkan diri.
June 19, 2007	Manajemen risiko Moores Rowland Sdn Bhd mengungkapkan laporan audit atas laporan keuangan Transmile Group Bhd.
July 12, 2007	Komisi Sekuritas mendakwa tiga mantan eksekutif Transmile Group Bhd Berhad karena memberikan laporan keuangan yang misleading, yaitu: Direktur Keuangan - Lo Chok Ping Direktur Eksekutif - Khiudin Mohd Pendiri dan CEO - Gan Boon Aun Komisi Sekuritas juga menawarkan denda masing-masing RM500.000 kepada Chin Keem Fung (Direktur Non-Eksekutif Independen) dan Shukri bin Sheikh Abdul Tawab (Direktur Non-Eksekutif Independen) karena dengan sengaja mengizinkan pemberian

	pernyataan yang <i>misleading</i> .
August 2, 2007	Pendiri dan CEO, Gan Boon Aun, mengundurkan diri.
September 3, 2007	Tun Dr. Ling Liong Sik. Ketua dan Direktur Independen non-Eksekutif, mengundurkan diri.
September 4, 2007	Tan Sri A. Razak bin Ramli yang merupakan Direktur Non-Eksekutif Non-Independen sejak Mei 2005 diangkat sebagai Ketua dan Direktur Non-Eksekutif Non-Independen.
November 14, 2007	Komisi Sekuritas mendakwa dua direktur Transmile Group Bhd. Chin Keem Feung dan Shukri bin Sheikh Abdul Tawab karena gagal membayar uang muka dalam waktu yang diizinkan.
November 15, 2007	Lee Chin Guan, Direktur Non-Eksekutif Non-Independen, mengundurkan diri.

Perbedaan Akuntansi di Indonesia dengan Malaysia serta Analisa Kasus Fraud Transmile Group BHD di Malaysia

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	6%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	lifepal.co.id Internet Source	1%
5	www.warsidi.com Internet Source	1%
6	repository.uksw.edu Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	prastianinc.wordpress.com Internet Source	1%
9	dika-aryani.blogspot.com Internet Source	1%

10	sa.uib.ac.id Internet Source	1 %
11	docplayer.net Internet Source	1 %
12	books.google.com Internet Source	1 %
13	www.ifac.org Internet Source	1 %
14	www.pinterpandai.com Internet Source	1 %
15	ml.scribd.com Internet Source	1 %
16	www.mikroskil.ac.id Internet Source	<1 %
17	frischalamria22.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	Abunawas Abunawas, Mansyur Ramli, Ramlawati Ramlawati. "Pengaruh Kompetensi, Stres Kerja dan disiplin kerja Terhadap Kinerja Inspektur Keamanan Penerbangan di Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah V Makassar", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021 Publication	<1 %

20	Rahmat Fajar Ramdani. "ANALISIS BENTUK ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) DALAM KONTEKS INSTITUSIONAL (STUDI EMPIRIS 30 NEGARA BERKEMBANG PERIODE 2006 - 2015)", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2017 Publication	<1 %
21	ibamphitoy.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	www.gozco.com Internet Source	<1 %
23	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
24	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	id.scribd.com Internet Source	<1 %
28	ngaess-te.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	sc.com.my Internet Source	<1 %

30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	"The Development of Chinese Commerce", Wiley, 2015 Publication	<1 %
32	Muhamad Mustopa Romdhon, Redy Badrudin, Ulta Marta Seli. "Financial Performance Of Lump Auction (Case Study Of Kud Berkat In Muaraenim Regency, South Sumatra Province)", Journal of Agri Socio Economics and Business, 2021 Publication	<1 %
33	id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
37	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude bibliography On